BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi baik organisasi dalam skala besar maupun kecil. Padaorganisasi berskala besar, sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang sangat menentukan dalam proses pengembangan usaha, dengan demikian peran sumber daya manusia menjadi semakin penting. Perkembangan pemerintahan akan terealisasi apabila ditunjang oleh aparatur negara yang berkualitas

Sebagai ujung tonggak dalam sebuah organisasi seorang pemimpin mempunyai peranan penting dalam proses pencapaian tujuan organisasi yang ingin dicapai. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Pemimpin dangaya kepemimpinannya seperti dua sisi mata uang yang berbeda tapi tidak dapatdipisahkan. Melihat betapa pentingnya peran dari seorang pemimpin dalammenjalankan organisasi dengan individu yang berbeda-beda, maka seorangpemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang berkembang seiring denganarus globalisasi agar dapat memimpin bawahannya dengan baik sehinggaproduktivitas dan tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan merupakan pondasi terpenting dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan berbicara tentang bagaimana seseorang dapat mempengaruhi dan menginspirasi orang lain. Kesejahteraan bawahannya juga dapat dijadikan indikasi apakah pemimpin tersebut berhasil menjalankan tugasnya. Terlaksananya

hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahannya pada suatu instansi mungkin akan sulit untuk terlaksana atau memenuhi sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan baik tanpa adanya pemimpin dan kepemimpinan yang menyenangkan. Seorang pemimpin dalam kepemimpinannya selalu mempunyai misi dan tujuan yang harus dicapai. Tujuan ini baru dapat direalisasikan bilamana terdapat kerjasama di antara para pemimpin dan bawahannya.

Pemimpin merupakan unsur yang sangat menentukan lancar atau tidaknya suatu organisasi dalam mewujudkan tujuannya, Kepemimpinan merupakan inti dan motor penggerak dari terwujudnya proses pemerintahan yang baik. Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam proses pencapaian tujuan dari proses pemerintahan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses dan tidaknya kegiatan pemerintahan itu sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang diserahi tugas dalam memimpin proses pemerintahan itu.

Pemerintah dalam menerapkan sebuah kebijakan, mesti pula memperhatikan secara khusus aspek motivasi yang menjadi landasan untuk membuat masyarakat menjalankannya. Menurut (Syafiie, 2001:109) mengatakan bahwa bagaimana pemerintah (penguasa) memotivasi orang agar lebih giat melaksanakan kebijakan yang dimaksudkan oleh agar tujuan yang diinginkannya tercapai.

Memasuki era otonomi daerah terutama dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 telah membawa berbagai perubahan baru dalam penyelenggaraan Pemerintah Kecamatan. Kecamatan merupakan Perangkat Daerah Kabupaten dan Kota, ini berarti posisi Kecamatan saat ini berada atau

bertanggung jawab langsung kepada Pemerintah Daerah/Kota. Hal ini terlihat jelas pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2008 yang mengatur tentang Kecamatan. kelembagaan kecamatan berperan untuk memfasilitasi partisipasi berbagai pihak dalam satuan wilayah kecamatan dengan berlandaskan kaidah-kaidah representasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, aturan representasi menentukan alokasi dan distribusi sumberdaya yang dibatasi oleh pola hubungan vertikal kecamatan, baik dengan kabupaten maupun dengan desa.

Tiga karakteristik utama tersebut menjadi peran Pemerintah Kecamatan secara otomatis menuntut aparatur yang profesional dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat maupun di dalam menjalankan kegiatan rutinnya sehari-hari.

Keberhasilan seorang pemimpin ditandai oleh keberhasilan bawahannya dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu keberhasilan seorang bawahan ditandai dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, karena dengan adanya motivasi kerja yang tinggi kemungkinan pegawai untuk mencapai prestasi kerja akan semakin besar. Hal ini terlihat di hampir seluruh kantor kecamatan Kota Banjar. Para aparatur bekerja dengan disiplin, cepat dan tepat. Fakta ini peneliti dapatkan dari kunjungan yang peneliti lakukan ke kantor kecamatan tersebut. Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa aparatur, ditemukan bahwa beberapa camat di Kota Banjar menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi kecamatan tersebut.

Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku organisasinya. Gaya kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai cara

seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Namun pemandangan berbeda terlihat di kantor Kecamatan Langensari, berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, peneliti telah mewawancarai beberapa aparatur dan ditemukan bahwa di Kantor Kecamatan Langensari, Camat lebih banyak bekerja sendiri dan kurang dalam menjalin hubungan kerja dengan para pegawainya. Oleh sebab itu hubungan Camat dengan para pegawainya menjadi kurang harmonis sehingga Camat belum mampu membangun motivasi para pegawainya untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan. Hal tersebut dapat terlihat dari semangat kerja para pegawai yang masih sangat kurangnya itu pada saat jam kerja, masih banyak pegawai yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan organisasi, mereka merasa enggan untuk menyumbangkan ide pikiran mereka dalam menunjang kelancaran kegiatan pemerintahan di Kecamatan, serta pada jam masuk dan pulang kerja pegawai tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Hal tersebut tentunya berimplikasi luas pada timbulnya kesenjangan antara pemimpin dengan yang dipimpinnya yang berujung pada rusaknya tatanan organisasi di Kantor Kecamatan Langensari dan menyebabkan tidak tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, Camat Langensari perlu menerapkan suatu gaya kepemimpinan yang baik untuk menciptakan keharmonisan dengan para pengikut atau bawahannya sehingga mampu mengendalikan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pegawai.

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa Camat Langensari Kota Banjar belum termasuk pemimpin yang baik (*good leader*). Hal ini tercermin dari sikap bawahannya yang terlihat santai dan cenderung enggan melayani. Hal ini mencerminkan gaya kepemimpinan yang diterapkan Camat Langensari Kota Banjar belum efektif karena belum bisa memotivasi bawahannya untuk mencapai kinerja terbaiknya. Apalagi melihat tugas penting dari Kecamatan yang melakukan pelayanan kepada masyarakat, maka pemimpin dan gaya kepemimpinannya harus berkembang seiring dengan perkembangan paradigma baru dalam arus globalisasi agar tidak menjadi pemimpin yang ketinggalan jaman

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul dalam penelitian skripsi ini yakni **"Gaya Kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar?

1.3 Maksud danTujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Camat Langensari di kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui watak Camat Langensari dalam menjalankan pemerintahan di kantor Kecamatan Langensari.

2. Untuk mengetahui visi yang ingin diraih Camat Langensari di kantor Kecamatan Langensari.
3. Untuk mengetahui kemampuan Camat Langensari dalam menjalankan pemerintahan di kantor Kecamatan Langensari.
4. Untuk mengetahui cara pemberian motivasi Camat Langensari kepada aparatur kecamatan di kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar.
5. Untuk mengetahui cara memberikan arahan Camat Langensari kepada aparatur di kantor kecamatan di kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar.
6. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan oleh Camat Langensari kepada aparatur kecamatan di Kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Bagi kepentingan peneliti, hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan dan memahami tentang Gaya Kepemimpinan Camat Langensari di Kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk mengembangkan teori-teori yang peneliti gunakan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Pemerintahan.

3. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk Camat di masa yang akan datang. Hal ini untuk terwujudnya kesuksesan dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan pemerintahan khususnya di Kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar.